

Evaluasi Manajemen Tata Ruang Wisata Dan Ruang Terbuka untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Dan Pad Kota Palembang

Dimitri Yulianti¹⁾, Herlan Junaidi²⁾

¹⁾Program Studi Teknik Sipil, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Jl. Kapten Marzuki No.2446, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

Email: dimitri.yulianti@gmail.com¹⁾, herlanjunaidi19@gmail.com²⁾

ABSTRACT

Palembang city is one of the cities that has a very good tourism attraction. This city has tourist destinations, cultural heritage, and culinary tourism. As a leading tourism city, Palembang City should be able to manage tourism spatial planning and open space for optimizing Palembang City tourist visits. This is because the city of Palembang has great tourism potential because it is supported by the ownership of tourism objects, culinary tourism, and open spaces that can be used for various purposes. This study aims to evaluate the management of the utilization of Tourism Spatial Planning and Open Space by the Palembang City Government and to find out the factors that support and hinder the optimization of tourist visits that have an impact on the local revenue of Palembang City. The stages start from initial observation, data collection, data analysis, and conclusions. The rationale for this research is the case study method with the type of mix method. Data collection techniques using semi-structured interviews, selecting informants using expert analysis. Observations were made open. Test the validity of the data using triangulation and member checking. Data analysis techniques used in this research are Geographic Information System (GIS), Arc Map, Logic Model, and Thematic Analysis. The results of this study indicate that the spatial arrangement of tourism and open space has the potential to increase tourist visits and PAD in Palembang City. Supporting factors for tourist visits are human resources and budget. The inhibiting factor is the pandemic and the availability of spatial data.

Keywords : *Thematic analysis, logic model, tourism, GIS*

ABSTRAK

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki daya Tarik pariwisata yang sangat baik. Kota ini memiliki Destinasi kawasan wisata, cagar budaya, dan wisata kuliner. Sebagai kota pariwisata unggulan seharusnya Kota Palembang mampu melakukan manajemen terhadap tata ruang wisata dan ruang terbuka untuk optimalisasi kunjungan wisata Kota Palembang. Hal ini disebabkan Kota Palembang memiliki potensi pariwisata yang besar karena ditunjang dengan kepemilikan obyek wisata, wisata kuliner, serta ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi manajemen pemanfaat Tata Ruang Wisata dan Ruang Terbuka yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi kunjungan wisata yang berdampak pada pendapatan asli daerah Kota Palembang. Tahapan dimulai dari observasi awal, pengambilan data, analisis data, dan kesimpulan. Rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus dengan jenis mix method. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur, pemilihan informan menggunakan expert analysis. Observasi dilakukan terbuka. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan member checking. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Geografi (SIG), Arc Map, Logic Model, dan Analisis Tematik. Hasil penelitian ini bahwa pengaturan tata ruang wisata dan ruang terbuka berpotensi meningkatkan kunjungan wisata dan PAD Kota Palembang. Faktor pendukung kunjungan wisata adalah SDM dan anggaran. Faktor penghambatnya adalah pandemic dan ketersediaan data tata ruang.

Kata Kunci : analisis tematik, model logika, pariwisata, SIG

1. Pendahuluan

Perencanaan tata ruang adalah ekspresi geografis yang merupakan cermin kebijakan yang dibuat terkait perekonomian, sosial, dan kebudayaan. Hal ini terkait dengan administrasi dan kebijakan yang dikembangkan sebagai pendekatan menyeluruh lintas disiplin terhadap pembangunan daerah yang seimbang dan penataan ruang yang sesuai dengan strategi besar pembangunan. Saat ini pariwisata merupakan bidang yang menjanjikan peningkatan perekonomian. Upaya meningkatkan kunjungan wisata dan perekonomian sangat dibutuhkan kemandirian masyarakat agar target dapat di realisasikan (Wardhani, 2012).

Perkembangan signifikan pariwisata dapat terlihat dari gaya hidup masa kini. Berkembangnya pariwisata akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dengan baik dapat menimbulkan permasalahan yang merugikan masyarakat.

Kota Palembang adalah salah satu daerah wisata yang ada di Indonesia, Kota Palembang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran utama masyarakat jika berkunjung ke Kota Palembang adalah berwisata ke obyek wisata, wisata kuliner, mengunjungi ruang terbuka untuk berolahraga maupun staycation (Heriyanto & Noviardy, 2019). Kekayaan kuliner yang lezat menjadikan Kota Palembang sebagai kota kreatif dalam bidang kuliner yang dicanangkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKraf) pada tahun 2019. Hingga tahun 2019 industri makanan dan minuman termasuk didalamnya pengolahan industri makanan besar, menengah dan UKM tercatat menempati urutan pertama dalam menghasilkan nilai tambah sektor industri non-migas, yakni sebesar 15.353.704,9 juta rupiah. Berdasarkan ketersediaan berbagai obyek wisata dan kekayaan kuliner lezat yang dimiliki diharapkan Kota Palembang memiliki pertumbuhan pendapatan pada sektor pariwisata yang baik. Namun, dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) terlihat bahwa Kota Palembang disumbang oleh bidang pariwisata dan dibuktikan juga rata-rata sumbangan PAD bidang pariwisata Kota Palembang selama tiga tahun terakhir belum terlalu tinggi yaitu dibawah 5%.

Selain objek wisata dan wisata kuliner, ruang terbuka juga dapat meningkatkan pendapatan pariwisata secara tidak langsung. Ruang terbuka untuk publik memiliki nilai penting, yaitu sebagai sarana rekreasi, edukasi, olahraga dan konservasi. Dengan adanya ruang terbuka, masyarakat dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan keluarga, kerabat ataupun komunitas mereka. Ruang terbuka publik diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Peningkatan pendapatan daerah bukan hanya dari sektor objek wisata, cagar budaya dan wisata kuliner saja tetapi juga dari dari sektor lain yang dapat menunjang peningkatan pendapatan daerah Kota Palembang yaitu sektor ruang terbuka yang dimana pada umumnya masyarakat sangat menginginkan rekreasi di alam

terbuka bukan hanya rekreasi di pusat perbelanjaan ataupun area bermain di dalam Gedung.



Sumber: Palembangkota.go.id

Gambar 1. Peta Kota Palembang

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah (1) Bagaimana pemanfaatan tata ruang wisata dan ruang terbuka yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang?; (2) Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pertumbuhan ekonomi dan kunjungan wisata Kota Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan tata ruang wisata dan ruang terbuka yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang; (2) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pertumbuhan ekonomi dan kunjungan wisata di Kota Palembang.

Ditinjau dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi sangat penting dikarenakan penelitian ini mampu meninjau keadaan Kota Palembang terutama pada manajemen pemanfaatan tata ruang wisata dan ruang terbuka dari dari berbagai perspektif multi disiplin ilmu agar mampu meningkatkan kunjungan wisata dan pertumbuhan ekonomi.

GIS merupakan sistem yang sedang booming di seluruh dunia. GIS atau yang dalam bahasa Indonesia disebut SIG (Sistem Informasi Geografis) bukanlah suatu sistem yang semata-mata berfungsi hanya untuk membuat peta, tetapi merupakan alat analitik yang mampu memecahkan masalah spasial secara otomatis, cepat dan teliti, karena didesain untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis objek dan fenomena dimana lokasi geografi merupakan karakteristik penting untuk dianalisis (Rastuti et al., 2015). GIS juga merupakan sistem/alat untuk membuat peta secara digital dengan mengikut sertakan data-data atribut/keterangan/data tabular dari peta tersebut, sehingga dari setiap peta terdapat sebuah link yang menuju data atributnya. Berbagai macam data atribut dapat dibuat sesuai kebutuhan kita, seperti misalnya luas areal, jenis penutupan lahan, kepadatan penduduk, alamat rumah/kantor, kalau perlu sampai nama lurah dan RT-nya juga bisa dimasukkan ke dalam data atribut.

Pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan

lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 yaitu pajak daerah, Hasil retribusi daerah, Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Hal-hal dibawah ini yang tergolong pendapatan asli daerah bidang pariwisata yaitu pajak restoran; pajak hotel; pajak hiburan; retribusi tempat wisata/olahraga; retribusi penginapan, dan villa Konsep Pariwisata. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain(Hally, 2014).

Logic model adalah suatu gambaran yang sistematis mengenai teori perubahan, ia merupakan studi kumulatif dari korelasi antara input, aktivitas, output hingga outcomes untuk melihat bagaimana dan mengapa sebuah program bekerja dan sebagai alat evaluasi program dan kegiatan(Sherman, 2016).

Didasarkan pada Kriteria Penetapan Kawasan Cagar Budaya dan Pendidikan merupakan tempat serta ruang disekitar bangunan bernilai tinggi, situs purbakala dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan(Wibowo, 2014). Penetapan kawasan cagar budaya bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat terjaga dengan baik, serta mempertahankan warisan budaya.

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang disusun secara nasional, regional, dan lokal. Tata ruang erat kaitannya dengan perencanaan, untuk melihat struktur ruang pada kota. Pengertian tata ruang merupakan ekspresi geografis yang merupakan cermin lingkup kebijakan yang dibuat masyarakat terkait dengan ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Kawasan peruntukan pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut(Imron, 2015). Usaha sarana pariwisata meliputi kegiatan pembangunan, pengelolaan dan penyediaan fasilitas, serta pelayanan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata. Usaha sarana pariwisata dapat berupa jenis-jenis usaha penyediaan akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta dan kawasan pariwisata. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya,

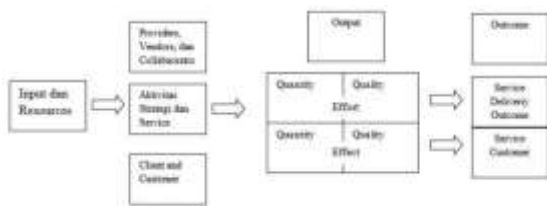
pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Wardhani, 2012). Rencana Kawasan Strategis Pariwisata meliputi daya tarik wisata primer; daya tarik wisata sekunder; dan sasaran pembangunan kawasan.

Pada penelitian yang dilakukan (Wardhani, 2012) dengan menggunakan metode penelitian rasionalistik kualitatif melalui wawancara mendalam. Studi ini menemukan banyak fasilitas yang tadinya berperan hanya sebagai pendukung aktivitas wisata, seperti restoran, pusat belanja, dan tempat hiburan, bergeser menjadi objek utama wisata di Kota Bandung. (Segura & Pedregal, 2017) mengungkapkan bahwa perlu badan khusus, partisipasi publik, observatorium teritorial, dan sistem indikator yang seharusnya diperkuat sebagai elemen kunci dari evaluasi dan pemantauan prosedur untuk perencanaan tata ruang. Logic model pernah digunakan dalam mengevaluasi kegiatan promosi pariwisata Kota Pagaralam dan melihat implementasi kegiatan promosi dengan bantuan multimedia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pagaralam (J Febriantoko & Rotama, 2018).

2. Metode Penelitian

Rasionalitas penelitian menggunakan metode studi kasus (Yin, 2009). Jenis Penelitian Jenis penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (R Mayasari & Febriantoko, 2018)(Feters & Freshwater, 2015). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Watson, 2015). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dan menjadikan peneliti sebagai instrument kunci(Gelling, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi struktur(Gubrium & Holstein, 2012)(Riana Mayasari et al., 2021). Penentuan subjek yang akan diwawancara dan lokasi penelitian menggunakan teknik expert analysis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Tata Ruang Kota, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian dan dicatat dalam blangko observasi(Olsen, 2012). Uji keabsahan data diuji melalui Uji Kredibilitas, Triangulasi, dan Member Checking. Uji Kredibilitas akan menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui triangulasi(Sugiyono, 2017). Penelitian ini di uji dengan triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu. Member checking merupakan proses pengecekan data kembali kepada responden mengenai keabsahan data yang diperoleh(Birt et al., 2016).

Teknik analisis data menggunakan Sistem Informasi Geografis, Logic Model, dan analisis tematik. SIG adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang bereferensi spasial (Rastuti et al., 2015). Model ini menerangkan hubungan yang logis diantara sumber, aktivitas, keluaran, hasil yang berhubungan dengan situasi khusus (Jovan Febriantoko et al., 2019). Analisis tematik merupakan metode yang bertujuan menganalisis, mengidentifikasi, dan melaporkan pola-pola tema dalam suatu data (Braun & Clarke, 2016). Langkah analisis tematik adalah pengenalan data, pemberian kode, pencarian tema, peninjauan ulang tema utama yang diperoleh, pembahasan dan pemberian nama tema, serta penulisan laporan penelitian (Braun & Clarke, 2016).



Gambar 2. Alur Model Logika untuk Evaluasi Tata Ruang Wisata dan Ruang Terbuka



Gambar 3. Peta Cagar Budaya Kota Palembang

Didasarkan pada Kriteria Penetapan Kawasan Cagar Budaya dan Pendidikan merupakan tempat serta ruang disekitar bangunan bernilai tinggi, situs purbakala dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Wibowo, 2014). Penetapan kawasan cagar budaya bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat terjaga dengan baik, serta mempertahankan warisan budaya. Beberapa cagar budaya sangat dipengaruhi dari Kerajaan Sriwijaya yang dimana pada masa puncak kejayaan Kerajaan Sriwijaya menjadi pelopor perdagangan di jalur utama Selat Malaka dan daerah kekuasaannya meliputi Kamboja, Thailand Selatan, dan Semenanjung Malaka. Rakyatnya pun hidup dengan makmur karena kerajaan mendapatkan banyak pemasukan dari pajak kapal-kapal dagang yang melintas. Untuk menjaga stabilitas kerajaan, dibangunlah armada laut yang kuat supaya dapat mengatasi gangguan di jalur

pelayaran. Sriwijaya juga menjalin hubungan perdagangan dengan Arab, Cina, dan bangsa-bangsa lain.



Gambar 4. Peta Ruang Terbuka Kota Palembang

Dari peta di atas diharapkan masyarakat dan wisatawan dapat menggunakan fasilitas umum seperti taman secara maksimal. Dengan demikian penggunaan sarana tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Palembang.

3. Pembahasan

PAD sector pariwisata cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Terjadinya penurunan di tahun 2020 terjadi karena adanya pandemic Covid-19. Pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat harus melakukan evaluasi tata ruang wisata dan ruang terbuka untuk meningkatkan daya Tarik pariwisata yang berkontribusi terhadap PAD Kota Palembang.

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh pada obyek penelitian dan informan maka dapat dinyatakan bahwa Pemerintah Kota Palembang telah melakukan berbagai upaya dalam penataan ruang kota dan ruang terbuka hijau. Menurut informan, Pemerintah kota telah memiliki sumberdaya yang diharapkan seperti anggaran, sumber daya manusia dan teknologi. Pemerintah Kota Palembang juga telah melakukan berbagai upaya yang dilakukan secara bekerjasama seperti perguruan tinggi dan kontraktor. Diharapkan setiap upaya yang dilakukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Tema utama yang di temukan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Palembang termasuk Ibu Kota Provinsi yang memiliki kawasan strategis untuk menunjang Pariwisata Nasional dan upaya pengembang pariwisata menjadi salah satu prioritas pemerintah. Kondisi tersebut memberikaan citra bahwa keberadaan tata ruang wisata dan ruang terbuka Kota Palembang sangat potensial untuk dikembangkan secara ekonomi dengan tujuan akhir peningkatan PAD. Kemudian, tema kedua yang diperoleh melalui analisis data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah pendataan secara lengkap tata ruang wisata dan ruang terbuka di Kota Palembang belum berjalan secara maksimal, terutama pada tempat-tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan yang berkontribusi terhadap PAD.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diperoleh hasil sebagaimana berikut:

a) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperlukan untuk mendukung hasil wawancara. Berdasarkan

dokumentasi diperoleh data yang bersumber dari LRA diperoleh hasil sebagaimana tabel 1:

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang

Jenis Penerimaan	Tahun			
	2018	2019	2020	Maret 2021
Pajak Hotel	71,748,220,009.00	80,835,704,283.00	37,329,220,268.00	9,932,899,772.00
Pajak Restoran	93,348,646,681.00	127.858.658.202,00	99,227,729,766.00	29,188,404,130.00
Pajak Hiburan	29,632,767,012.00	32,903,791,600.00	12,186,485,560.00	2,609,721,824.00
Total PAD	721.012,771,615.00	836,068,008,930.28	787,923,892,941.00	152,539,644,684

b) Wawancara dan Observasi

Proses wawancara dilaksanakan wawancara semi struktur. Hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara di transkripsikan secara verbatim. Analisis tematik dilakukan dengan langkah-langkah (1) pengenalan data, (2) melakukan pengkodean, (3) mencari tema dalam data, (4) meninjau ulang tema yang telah diperoleh, (5) mendefinisikan dan memberikan nama tema dan yang terakhir adalah membuat laporan. Berdasarkan analisis tersebut di peroleh hasil bahwa tema utama yang didapat dari hasil wawancara adalah bahwa Kota Palembang berupaya meningkatkan citra untuk menarik pengunjung untuk mendatangi Palembang.

Berdasarkan analisis data wawancara dan observasi maka dapat diperoleh alur model logika sebagai berikut.



Gambar 3. Logic model hasil wawancara dan observasi

4. Kesimpulan dan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka simpulan yang dapat ungkapkan yaitu bahwa tata ruang wisata dan ruang terbuka dapat berkontribusi terhadap peningkatan PAD bagi Pemerintah Kota Palembang. Faktor pendukung dalam meningkatkan pariwisata bagi pemerintah Kota Palembang adalah ketersediaan Sumber Daya yang mumpuni baik dari Pemerintah maupun penyedia jasa.

Sedangkan factor penghambat dalam optimalisasi kunjungan wisata adalah pandemi covid-19. Saran yang dapat di implementasikan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Palembang dan melakukan pengaturan ulang untuk tata ruang wisata dan ruang terbuka sebagai upaya peningkatan PAD dan kunjungan wisata.

Daftar Pustaka

Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking. *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>

Braun, V., & Clarke, V. (2016). Thematic analysis. *Journal of Positive Psychology*. <https://doi.org/10.1037/13620-004>

Febriantoko, J, & Rotama, H. (2018). *Evaluasi Potensi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Bidang Pariwisata di Indonesia [Evaluation of the Potential Revenues of Regional Original Revenue in ...]* ideas.repec.org. <https://ideas.repec.org/p/pramprapa/90921.html>

Febriantoko, Jovan, Febrianty, F., & Hadiwijaya, H. (2019). Workshop Penataan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.253>

Fetters, M. D., & Freshwater, D. (2015). Publishing a Methodological Mixed Methods Research Article. *Journal of Mixed Methods Research*, 9(3), 203–213. <https://doi.org/10.1177/1558689815594687>

Gelling, L. (2015). Qualitative Research. *Qualitative Research*.

Gubrium, J. F., & Holstein, J. . (2012). SAGE: The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft: Second Edition: : 9781412981644. In *The SAGE Handbook of Interview Research: The Complexity of the Craft*. <https://doi.org/10.4135/9781452218403>

Hally, H. M. (2014). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2001-2006. *Universitas Jember Digital Repository*.

Heriyanto, H., & Noviardy, A. (2019). Kinerja Green Supply Chain Management Dilihat Dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *MBIA*. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.322>

Imron, M. B. (2015). Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja*. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.279-288>

Mayasari, R, & Febriantoko, J. (2018). See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model. In *International Journal of Contemporary Research and ...*

Mayasari, Riana, Sunardi, sunardi, & Febriantoko, J.

- (2021). Proyeksi Hasil Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Indikator Kinerja Pada Dokumen Rencana Kerja Dan Anggaran (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Wonogiri). *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.195>
- Olsen, W. (2012). Observation Methods. *Data Collection : Key Debates and Methods in Social Research*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781473914230.n20>
- Rastuti, Abdillah, L. A., & Agustini, E. P. (2015). Sistem Informasi Geografis Potensi Wilayah. *Student Colloquium Sistem Informasi & Teknik Informatika (SC-SITI)*.
- Segura, S., & Pedregal, B. (2017). Monitoring and Evaluation Framework for Spatial Plans: A Spanish Case Study. *Sustainability*, 9(10), 1706. <https://doi.org/10.3390/su9101706>
- Sherman, P. D. (2016). Using RUFDATA to guide a logic model for a quality assurance process in an undergraduate university program. *Evaluation and Program Planning*, 55, 112–119. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2015.12.009>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Wardhani, A. D. . (2012). Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(4), 371–378.
- Watson, R. (2015). Quantitative research. *Nursing Standard* (2014+). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7748/ns.29.31.44.e8681>
- Wibowo, A. B. (2014). Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v8i1.125>
- Yin, R. K. (2009). Case Study Research. In *Case Study Research. Design and Methods*. <https://doi.org/10.1007/BF01103312>